

ABSTRAK

Praktik jual beli pupuk dengan pembayaran tangguh telah menjadi salah satu mekanisme transaksi yang digunakan oleh petani di Kabupaten Bener Meriah untuk memenuhi kebutuhan pertanian. Dalam praktik tersebut terdapat perbedaan mekanisme, yaitu dua kios pupuk menetapkan keuntungan yang disepakati sejak awal transaksi, sedangkan satu kios lainnya tidak menambahkan keuntungan. Perbedaan praktik tersebut menimbulkan perbedaan pemahaman masyarakat mengenai adanya tambahan harga pada pembelian pupuk dengan pembayaran tangguh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme jual beli pupuk dengan pembayaran tangguh yang dilakukan antara kios pupuk dan petani di Kabupaten Bener Meriah serta menganalisis tinjauan akad *murabahah* terhadap praktik tersebut menurut Hukum Ekonomi Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer berasal dari tiga pemilik kios pupuk dan sembilan petani di Kecamatan Timang Gajah dan Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pupuk diserahkan kepada petani, sedangkan pembayaran dilakukan pada waktu yang telah disepakati, umumnya setelah masa panen. Pada sebagian kios, harga jual telah mencakup keuntungan yang diberitahukan dan disepakati sejak awal akad. Ditinjau dari akad *murabahah*, praktik tersebut telah memenuhi rukun dan syarat *murabahah*. Tambahan harga yang ditetapkan sejak awal sebagai bagian dari harga jual tidak termasuk riba karena bukan tambahan akibat keterlambatan pembayaran. Dengan demikian, praktik jual beli pupuk dengan pembayaran tangguh di Kabupaten Bener Meriah sesuai dengan ketentuan akad *murabahah* dalam Hukum Ekonomi Syariah.

Kata Kunci: Akad *Murabahah*, Jual Beli Pupuk, Pembayaran Tangguh, Hukum Ekonomi Syariah.

ABSTARCT

The practice of buying and selling fertilizers with tough payments has become one of the transaction mechanisms used by farmers in Bener Meriah Regency to meet agricultural needs. In practice, there is a difference in mechanism, namely two fertilizer kiosks set the agreed profit from the beginning of the transaction, while the other kiosk does not add profits. These differences in practices cause differences in public understanding regarding the additional price of fertilizer purchases with resilient payments. This study aims to find out the mechanism of buying and selling fertilizers with tough payments made between fertilizer kiosks and farmers in Bener Meriah Regency and analyzing the review of murabahah contracts on this practice according to Sharia Economic Law. This research is a field research with a descriptive approach. Data was obtained through observation, interviews, and documentation. The primary data sources came from three fertilizer stall owners and nine farmers in Timang Gajah and Pintu Rime Gayo Districts, Bener Meriah Regency. The results of the study showed that fertilizer was handed over to farmers, while payments were made at an agreed time, generally after the harvest period. In some stalls, the selling price has included profits that have been notified and agreed upon since the beginning of the contract. Judging from the murabahah contract, the practice has fulfilled the principles and conditions of murabahah. The additional price set from the beginning as part of the selling price does not include riba because it is not an additional due to late payment. Thus, the practice of buying and selling fertilizers with tough payments in Bener Meriah Regency is in accordance with the provisions of the murabahah contract in Sharia Economic Law.

Keywords: Murabahah Agreement, Fertilizer Buying and Selling, Deferred Payment, Sharia Economic Law.

الملخص

أصبح شراء وبيع الأسمدة بدفعات صعبة أحد آليات المعاملات التي يستخدمها المزارعون في مقاطعة بنير مريرا لتلبية الاحتياجات الزراعية. في الواقع، هناك اختلاف في الآلية، وهي أن كشكين للأسمدة يحددان الربح المتفق عليه منذ بداية الصفقة، بينما الكشك الآخر لا يضيف أرباحاً. هذه الاختلافات في الممارسات تسبب اختلافات في فهم الجمهور بشأن السعر الإضافي لشراء الأسمدة مع مدفوعات مرنة. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة آلية شراء وبيع الأسمدة مع دفع مدفوعات صارمة بين أكشاك الأسمدة والمزارعين في مقاطعة بنير مريره، وتحليل مراجعة عقود المراقبة على هذه الممارسة وفقاً للشرعية الاقتصادية. هذا البحث هو بحث ميداني بنهج وصفي. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. جاءت مصادر البيانات الأساسية من ثلاثة أصحاب أكشاك أسمدة وتسعة مزارعين في منطقتي تيمانغ جاجاه وبينتو ريمي جايو، مقاطعة بنير ميرياه. أظهرت نتائج الدراسة أن الأسمدة كانت تسلم للمزارعين، بينما كانت المدفوعات تدفع في وقت متفق عليه، عادة بعد فترة الحصاد. في بعض الأكشاك، يشمل سعر البيع أرباحاً تم الإعلان عنها والاتفاق عليها منذ بداية العقد. وبالنظر إلى عقد المورابهة، فقد استوفى الممارسة مبادئ وشروط الموراباح. السعر الإضافي الذي تم تحديده من البداية كجزء من سعر البيع لا يشمل الربح لأنه ليس إضافة بسبب التأخر في السداد. لذا، فإن ممارسة شراء وبيع الأسمدة بدفعات مشوقة في ولاية بنير ميريرا تتوافق مع أحكام عقد المراقبة في الشرعية الاقتصادية.

الكلمات المفتاحية: اتفاقية المراقبة، شراء وبيع الأسمدة، الدفع المؤجل، الشرعية الاقتصادية الإسلامية.